

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN RECORDER
DI KELAS X SMA SWASTA STA. FAMILIA SIKUMANA KUPANG**

Yosef Freinademetz Setu¹, Agustinus Renaldus Afoan Elu²

^{1,2}Universitas katolik Widya Mandira Kupang

Email: oyansetu4@gmail.com¹, elureno9@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran recorder pada siswa kelas X SMA Sta. Familia Sikumana Kupang. Penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode ini dalam mengajarkan tangga nada C Mayor dan lagu sederhana (Twinkle Twinkle Little Star) menggunakan not angka kepada 24 siswa pemula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa demonstrasi bertahap, meliputi teknik fingering, pengaturan peniupan dengan pernapasan diafragma, dan pengendalian aliran udara, mampu meningkatkan kemampuan siswa memainkan tangga nada dan lagu dengan lebih tepat, stabil, dan terkontrol. Metode ini efektif mengatasi keterbatasan pemahaman notasi balok dengan pendekatan visual-auditori. Simpulan studi membuktikan bahwa Metode Demonstrasi merupakan pendekatan yang sesuai dan efektif untuk pembelajaran musik dasar pada pemula di sekolah menengah atas.

Kata Kunci: Demonstrasi, Recorder, Siswa

Abstract: This study examines the application of the Demonstration Method in learning the recorder for grade X students of SMA Sta. Familia Sikumana Kupang. The study aims to analyze the effectiveness of this method in teaching the C Major scale and a simple song (Twinkle Twinkle Little Star) using numbered notes to 24 beginner students. The results of the study show that gradual demonstrations, including fingering techniques, blowing arrangements with diaphragmatic breathing, and airflow control, can improve students' ability to play scales and songs more precisely, stably, and controlled. This method is effective in overcoming the limitations of understanding staff notation with a visual-auditory approach. The conclusion of the study proves that the Demonstration Method is an appropriate and effective approach for basic music learning for beginners in high school.

Keywords: Demonstration, Recorder, Students

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik di sekolah menengah atas memegang peranan penting dalam mengembangkan kreativitas, kecerdasan emosional, dan apresiasi seni siswa. Salah satu alat musik yang sering diperkenalkan dalam kurikulum pendidikan seni musik adalah recorder sopran, karena instrumen ini relatif sederhana dan cocok untuk pemula. Namun, dalam

praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar bermain recorder, terutama teknik fingering dan kontrol peniupan yang benar untuk menghasilkan bunyi stabil dan bersih.

Berdasarkan observasi awal di kelas X SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang, dari 24 siswa, sebagian besar belum pernah mendapat pembelajaran musik formal sebelumnya. Hal ini membuat mereka belum menguasai dasar-dasar teori musik, termasuk membaca notasi balok. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan ketika pembelajaran mengandalkan penjelasan verbal semata, karena siswa kesulitan menghubungkan simbol musik dengan praktik fisik memainkan alat musik.

Penelitian sebelumnya (Agsriyani, 2021) menunjukkan bahwa pengajaran musik yang hanya mengandalkan penjelasan verbal kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan bermain alat musik sederhana pada pemula. Siswa membutuhkan stimulasi visual dan auditori melalui demonstrasi langsung agar dapat meniru teknik dengan akurat serta mengembangkan kemampuan motorik musik secara optimal.

Sebagai solusi, Metode Demonstrasi dipilih karena pendekatan ini memungkinkan pengajaran yang lebih konkret dan mudah ditiru. Dalam konteks pembelajaran recorder, demonstrasi memungkinkan guru memperagakan posisi jari (fingering), teknik peniupan menggunakan pernapasan diafragma, dan kontrol aliran udara, sehingga siswa dapat menirunya secara langsung dan efektif. Penerapan metode demonstrasi terbukti efektif meningkatkan penguasaan tangga nada C Mayor dan kemampuan memainkan lagu sederhana seperti Twinkle Twinkle Little Star.

Lebih lanjut, teori pembelajaran sosial (Social Learning Theory) dari (Bandura et al., 2006) mendukung penggunaan demonstrasi dalam pembelajaran musik. Bandura menjelaskan bahwa siswa belajar melalui observasi (attention), penyimpanan dalam ingatan (retention), peniruan tindakan (reproduction), dan motivasi untuk melakukan tindakan tersebut (motivation). Proses ini menegaskan pentingnya guru sebagai model kompeten yang dapat ditiru siswa.

Penggunaan not angka sebagai media pembelajaran untuk tangga nada C Mayor merupakan strategi yang tepat bagi pemula karena sederhana dan mudah dipahami. Representasi numerik memudahkan siswa memahami interval dan urutan nada, serta membantu mereka menghubungkan simbol musik dengan tindakan fisik saat memainkan

recorder.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran recorder pada materi tangga nada C Mayor menggunakan not angka di kelas X SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang. Penelitian ini memiliki signifikansi praktis sebagai model pembelajaran yang menyesuaikan dengan keterbatasan dasar musik siswa dan inovatif karena menggabungkan demonstrasi langsung dengan media not angka untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan teknik dasar recorder secara optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Demonstrasi dalam pedagogi musik dipandang sebagai strategi pengajaran yang menekankan proses belajar melalui pengamatan langsung terhadap model keterampilan yang benar. Dalam pembelajaran instrumen, demonstrasi guru terbukti membantu siswa memahami koordinasi motorik halus yang diperlukan, seperti posisi jari, embusan udara, dan kontrol nada.

(Ann L Coker & Butz, 2017) menyatakan bahwa melalui Instructional Modeling, guru berperan sebagai model dengan menunjukkan secara langsung keterampilan atau konsep tertentu, sehingga siswa dapat meniru tindakan tersebut. Proses pengamatan dan peniruan ini membantu siswa memahami praktik dan aspek kognitif yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.

Menurut penelitian (Nielsen et al., 2018) dalam *Frontiers in Psychology*, pembelajaran vicarious (melalui observasi teman sebaya) sangat berpengaruh terhadap efikasi diri (self-efficacy) siswa dalam latihan instrumen. Dalam penelitian tersebut, siswa melaporkan bahwa menyaksikan rekan-rekan mereka berlatih atau berdiskusi latihan instrumen bisa memperkuat keyakinan mereka bahwa mereka pun bisa menguasai keterampilan tersebut.

Frontiers Penggunaan not angka sebagai media pembelajaran untuk tangga nada C-Major merupakan pendekatan yang sederhana dan efektif untuk pemula. Representasi numerik (1-7) memudahkan pemahaman interval dan struktur nada tanpa harus memahami notasi balok yang lebih kompleks. Media semacam ini sangat bermanfaat bagi siswa yang baru mulai belajar instrumen tiup seperti recorder.

Namun, efektivitas metode demonstrasi tidak hanya bergantung pada pemodelan; aspek self-efficacy siswa juga sangat menentukan keberhasilan belajar musik. Sebuah studi oleh (Nielsen et al., 2018) menemukan bahwa dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman

sebagai berkorelasi secara signifikan dengan self-efficacy musikal siswa, dan self-efficacy ini pada gilirannya memengaruhi performa musikal mereka. Mereka meneliti 444 siswa musik di Spanyol, dan hasilnya memperlihatkan bahwa pada tingkat pendidikan tertentu, dukungan dari orang tua dan guru sangat krusial dalam membangun keyakinan diri musikal siswa.

Dengan demikian, Metode Demonstrasi dalam pembelajaran recorder tidak hanya memungkinkan siswa mengamati dan meniru teknik guru, tetapi juga membangun keyakinan diri melalui pengalaman vicarious dan dukungan sosial. Untuk keberhasilan jangka panjang, guru perlu menyediakan demonstrasi yang jelas, pengulangan yang cukup, dan umpan balik agar siswa benar-benar menyerap teknik dasar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa kelas X SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang yang merupakan pemula dalam pembelajaran musik, khususnya instrumen recorder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, dokumentasi foto, dan catatan lapangan selama tiga pertemuan pada periode Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Prosedur penerapan Metode Demonstrasi dilakukan melalui tiga tahap terstruktur. Tahap pertama berupa demonstrasi guru yang memodelkan teknik *fingering*, teknik peniupan menggunakan pernapasan diafragma, serta cara memainkan tangga nada C Mayor (1-2-3-4-5-6-7-i) menggunakan not angka. Tahap kedua melibatkan latihan imitasi terbimbing, di mana siswa menirukan demonstrasi guru dengan koreksi langsung, termasuk pengaturan tekanan udara dan koordinasi jari. Tahap ketiga merupakan praktik mandiri, di mana siswa mempraktikkan pola tangga nada secara utuh dan memainkan lagu *Twinkle Twinkle Little Star*, dengan pendekatan *ascending* dan *descending*, serta menjaga aliran udara dan tempo yang tepat.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, yang memuat parameter: ketepatan *fingering*, stabilitas produksi suara, penguasaan pola tangga nada, dan kemampuan memainkan urutan nada serta lagu dengan benar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan mengolah informasi dari hasil observasi, dokumentasi foto, dan catatan lapangan, sehingga dapat terlihat perkembangan siswa sebelum dan sesudah demonstrasi, sesuai fokus pada peningkatan keterampilan teknis dan musikalitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemberian contoh nyata oleh guru, sehingga siswa dapat mengamati proses, teknik, dan langkah-langkah secara langsung sebelum melakukan praktik mandiri. Dalam pembelajaran instrumen musik, metode ini sangat relevan karena sebagian besar keterampilan bersifat psikomotorik dan membutuhkan visualisasi nyata agar siswa dapat menirunya dengan tepat.

Pada saat pembelajaran recorder, guru mendemonstrasikan beberapa komponen keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu teknik menutup lubang recorder (fingering) dan teknik meniupan. Guru memperlihatkan bagaimana setiap lubang harus ditutup rapat menggunakan bantalan jari untuk menghasilkan nada yang bersih tanpa kebocoran suara. Selain itu, guru juga mencontohkan teknik meniupan yang benar, seperti penggunaan pernapasan diafragma, kontrol tekanan udara, dan menjaga stabilitas hembusan agar suara tidak melengking. Demonstrasi langsung ini memudahkan siswa memahami hubungan antara not angka, posisi jari, dan kualitas suara yang dihasilkan.

(Saleh, 2020) menunjukkan bahwa demonstrasi dalam pembelajaran pianika mampu meningkatkan keterampilan siswa karena memberikan pemodelan visual mengenai teknik dasar, posisi jari, serta cara menghasilkan bunyi yang benar. Temuan ini mendukung pandangan bahwa demonstrasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menampilkan contoh konkret yang menjadi acuan bagi siswa dalam meniru gerakan.

Penelitian lain seperti (Demonstrasi et al., 2021) juga menguatkan bahwa demonstrasi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi dan koordinasi motorik karena siswa memperoleh gambaran nyata tentang hubungan antara simbol musik dan tindakan fisik pada instrumen. Sementara itu, (Semarang, 2021) menegaskan bahwa demonstrasi yang dilakukan secara bertahap, jika disertai latihan (drill), dapat mempercepat penguasaan teknik dasar instrumen bagi pemula.

Dalam pembelajaran recorder, peran demonstrasi sangat penting karena instrumen ini menuntut ketepatan pada dua aspek utama: fingering dan teknik meniupan (blowing technique). Melalui demonstrasi, guru dapat memperlihatkan bagaimana menutup lubang recorder dengan jari secara rapat, bagaimana mengoordinasikan urutan jari untuk mengikuti not angka, serta bagaimana mengontrol tekanan udara menggunakan pernapasan diafragma.

Pemanfaatan media visual seperti not angka dan diagram fingering juga memperkuat proses demonstrasi. (Gustina et al., 2015) menunjukkan bahwa penggunaan media visual membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep musik dan interval nada karena mereka dapat melihat representasi nada secara sederhana dan terstruktur.

Pada aspek teknik meniup, demonstrasi menjadi sangat penting karena kualitas suara recorder sangat dipengaruhi oleh kestabilan aliran udara. Guru dapat memperlihatkan secara langsung perbedaan antara hembusan kuat, hembusan lembut, serta cara mempertahankan aliran udara stabil untuk menghasilkan nada yang bersih. Temuan (Weickert, 2018) menegaskan bahwa keterampilan motorik dasar, termasuk kontrol napas, membutuhkan contoh visual dan repetisi agar siswa dapat menguasai teknik dengan benar.

Berdasarkan berbagai temuan, penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran recorder memberikan manfaat yang signifikan. Siswa memperoleh contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru secara langsung, sehingga mereka lebih mudah memahami langkah-langkah yang benar dalam memainkan alat musik. Kesalahan teknik dapat diminimalkan sejak awal karena siswa dapat melihat secara langsung posisi jari, cara meniup, dan pengaturan aliran udara yang tepat. Selain itu, pemahaman terhadap not angka, teknik fingering, dan meniupan meningkat karena adanya keterhubungan antara contoh visual yang ditunjukkan guru dan praktik yang dilakukan siswa. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih cepat dan efektif, terutama bagi siswa yang membutuhkan pemodelan konkret untuk menginternalisasi keterampilan musik dasar.

Analisis Perkembangan Sebelum dan Sesudah Demonstrasi

Pada tahap awal pembelajaran, mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memainkan tangga nada C Mayor menggunakan not angka. Kesalahan yang sering muncul meliputi ketidakakuratan posisi jari (fingering), tekanan tiupan yang tidak stabil, serta kesulitan dalam mengontrol pergantian nada. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu menghasilkan suara yang bersih dan konsisten, sehingga performa keseluruhan kelas masih belum optimal. Selain itu, kemampuan membaca not angka dan mengaitkannya dengan posisi jari juga belum berkembang secara maksimal, sehingga siswa kesulitan mengikuti urutan nada pada lagu latihan.

Keterampilan siswa dalam memainkan lagu sederhana *Twinkle Twinkle Little Star* juga

masih terbatas. Banyak siswa kesulitan mempertahankan tempo, mengontrol kualitas suara, dan melakukan perpindahan nada dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa contoh konkret, siswa kesulitan menghubungkan simbol musik dengan tindakan fisik yang diperlukan untuk menghasilkan bunyi recorder yang tepat. Sebagai media latihan, guru menggunakan lagu Twinkle Twinkle Little Star untuk membimbing siswa memahami tangga nada C Mayor, teknik menutup lubang (fingering), dan teknik meniupan. Berikut adalah partitur lagu yang digunakan dalam proses pembelajaran:



Gambar 1. Partitur Lagu *Twinkle Twinkle Little Star* yang Digunakan dalam Pembelajaran Recorder

(Sumber: Diakses dari Google Images, 2025)

Setelah guru melakukan demonstrasi secara langsung mulai dari cara memegang recorder, menutup lubang nada dengan benar (fingering), hingga teknik meniupan menggunakan pernapasan diafragma—perkembangan siswa menjadi lebih terlihat. Siswa mulai mampu menyesuaikan tekanan udara, memperbaiki koordinasi jari, dan mengikuti alur nada dengan lebih tepat. Demonstrasi langkah demi langkah, termasuk cara memasuki frase lagu, menjaga aliran udara, dan menempatkan jari pada nada-nada transisi, membantu sebagian besar siswa memainkan lagu dengan lebih stabil dan terkontrol.



Gambar 2. Siswa Mempraktikkan Teknik Fingering dalam Pembelajaran Recorder
(Sumber: Penulis, 2025)

Selain peningkatan teknik, kemampuan membaca not angka juga meningkat. Siswa kini dapat mengaitkan simbol not dengan posisi jari secara lebih cepat, sehingga memainkan tangga nada C Mayor dan lagu *Twinkle Twinkle Little Star* menjadi lebih lancar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Metode Demonstrasi efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan dasar bermain recorder, khususnya dalam penguasaan fingering, teknik meniup, dan pengaturan ritme lagu.

Pembahasan Efektivitas Metode

Penerapan Metode Demonstrasi terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memainkan recorder. Siswa menunjukkan peningkatan yang nyata pada aspek menutup lubang recorder (fingering), teknik meniup, dan kemampuan mengikuti alur nada pada tangga nada C Mayor maupun lagu *Twinkle Twinkle Little Star*.

Keunggulan Metode Demonstrasi terletak pada pemberian contoh langsung yang dapat diamati oleh siswa. Dengan melihat guru memperagakan posisi jari, cara meniup recorder, dan alur permainan lagu, siswa memperoleh pemahaman visual dan praktis yang lebih jelas dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan verbal. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran psikomotorik, di mana pengamatan terhadap contoh konkret membantu mempercepat penguasaan keterampilan motorik halus seperti koordinasi jari dan kontrol pernapasan.

Selain itu, Metode Demonstrasi memungkinkan penerapan pendekatan bertahap. Guru dapat membagi pembelajaran menjadi beberapa tahap, mulai dari penguasaan fingering dasar, teknik meniup, hingga penggabungan keduanya saat memainkan tangga nada dan lagu sederhana. Pendekatan ini membuat siswa tidak terbebani dengan materi kompleks sekaligus, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan efektif.

Penggunaan media pendukung, seperti not angka dan partitur lagu *Twinkle Twinkle Little Star*, juga memperkuat efektivitas metode. Siswa tidak hanya meniru gerakan guru, tetapi juga dapat mengaitkan simbol musik dengan tindakan fisik yang diperlukan, seperti menempatkan jari pada lubang recorder sesuai notasi dan menyesuaikan tekanan tiupan. Kombinasi demonstrasi visual dan media notasi memfasilitasi pemahaman konsep musik secara lebih menyeluruh.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang muncul dalam pelaksanaan

Metode Demonstrasi. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk menguasai teknik meniupan secara konsisten, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan motorik atau kontrol napas. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode dapat meningkat lebih optimal jika dipadukan dengan latihan berulang (drill) dan bimbingan individual bagi siswa yang memerlukan perhatian lebih.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa Metode Demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan keterampilan dasar memainkan recorder. Metode ini tidak hanya membantu siswa menguasai teknik fisik seperti fingering dan meniupan, tetapi juga meningkatkan kemampuan membaca not angka, mengontrol ritme, dan memainkan lagu sederhana dengan lebih percaya diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dan analisis perkembangan siswa, dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain recorder pada siswa. Penerapan metode ini membantu siswa menguasai teknik fingering, sehingga lubang recorder dapat ditutup dengan tepat dan nada yang dihasilkan lebih bersih serta konsisten.

Teknik meniupan juga meningkat melalui demonstrasi penggunaan pernapasan diafragma dan kontrol tekanan udara, sehingga siswa mampu menghasilkan bunyi stabil dan menjaga aliran nada saat memainkan tangga nada maupun lagu sederhana. Pemahaman not angka siswa menjadi lebih cepat, karena mereka dapat mengaitkan simbol musik dengan posisi jari, sehingga memainkan tangga nada C Mayor dan lagu Twinkle Twinkle Little Star menjadi lebih lancar dan terkontrol.

Selain itu, kemampuan siswa memainkan lagu meningkat melalui demonstrasi langkah demi langkah, sehingga mereka dapat mengikuti alur nada, tempo, dan frase lagu dengan lebih percaya diri.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan latihan tambahan dan bimbingan individual untuk menguasai teknik meniupan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas Metode Demonstrasi dapat meningkat jika dikombinasikan dengan latihan berulang dan pengawasan guru secara personal.

Secara keseluruhan, Metode Demonstrasi tidak hanya memfasilitasi penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan antara teori musik (not angka) dan praktik instrumen, sehingga pembelajaran recorder menjadi lebih efektif,

terstruktur, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agstriyani, D. (2021). *Peningkatan Kemampuan Seni Menyanyi Menggunakan Alat Musik Sederhana Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi*. 7(2), 404–409. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1054>
- Ann L Coker, & Butz, A. M. (2017). 乳鼠心肌提取 HHS Public Access. *Physiology & Behavior*, 176(5), 139–148. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.22171>.Diagnosis
- Bandura, A., Bandura A, & Bandura, A. (2006). Bandura 1977.pdf. In *Self-efficacy beliefs of adolescents* (Vol. 84, Issue 2, pp. 307–337).
- Demonstrasi, M., Membaca, K., & Angka, N. (2021). *Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan membaca notasi angka siswa kelas x mia.3 sma negeri 1 meulaboh tahun pelajaran 2018/2019*. 8(7), 116–126.
- Gustina, H. S., Si, M., Tono, D., Ph, R., & Pd, M. (2015). *Siti Nurokhmah 1 Dr. Hj. Susi Gustina, M.Si 2 Drs. Tono Rachmad PH, M.Pd 3. 1(1)*, 1–11.
- Nielsen, S. G., Johansen, G. G., & Jørgensen, H. (2018). Peer learning in instrumental practicing. *Frontiers in Psychology*, 9(MAR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00339>
- Saleh, A. P. (2020). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Pianika Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV A SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan* <http://eprints.unm.ac.id/19527/>
- Semarang, U. N. (2021). *APPLICATION OF DEMONSTRATION AND DRILL METHODS FOR MUSIC ENSEMBLE PRACTICE IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENT IN THE SOCIAL INTERACTION*. 10, 5–10.
- Weickert, T. W. (2018). Probabilistic association learning in schizophrenia. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 20, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2017.08.015>
- .